


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

|   |  |   |
|---|--|---|
| <br>Fakultas Sastra<br>Universitas<br>Ekasakti | <b>JURNAL JIPS</b><br><b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b> |   |
|   | Vol. 7 No. 1<br>ISSN : 2579-5449<br>(media cetak)                  | E-ISSN :<br>2597-6540<br>(media online) |

## Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama

Susanti Marisya<sup>1</sup>, Zuraida Chairani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, [susantimarisyas3@gmail.com](mailto:susantimarisyas3@gmail.com)  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

\*Corresponding Author

**Zuraida Chairani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

### Abstract

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks drama. Siswa lebih menyukai untuk bermain peran dari naskah yang telah ada daripada menulis teks drama. Hal ini lah yang menjadikan pembelajaran menulis teks drama kurang diminati oleh siswa. Siswa juga kurang mampu dalam menyusun ide/ gagasan dalam bentuk tulisan secara sistematis. Banyak dari tulisan mereka yang tidak efektif dan berbelit-belit dari segi alur ceritanya. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa menulis teks drama sulit dan mengalami beberapa kendala. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, dkk (2016) dalam Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks drama mengalami beberapa kendala baik dari faktor siswa maupun guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dengan jumlah 19 sampel. Data dianalisis dengan Pertama, memeriksa hasil kerja siswa sesuai dengan rubrik penilaian menulis teks drama. kedua, menentukan skor menulis teks drama. Ketiga, mengubah skor menjadi nilai. Keempat, menentukan nilai rata-rata hitung. Kelima, mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama. Keenam, memberikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks drama dengan menggunakan metode mind mapping memperoleh nilai rata-rata 80,70. Berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi baik. Penggunaan mind mapping terbukti efektif dan inovatif dalam pembelajaran menulis teks drama.*

*Keywords: Mind mapping, menulis teks drama*

© 2023 Jurnal JIPS

## I INTRODUCTION

Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan yaitu aspek menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aspek menulis merupakan aspek yang kurang diminati oleh siswa karena

siswa harus mampu menuangkan ide dan gagasannya secara sistematis dan logis agar tulisan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Salah satu pembelajaran menulis yang dituntut dalam kurikulum yaitu menulis teks

drama. Pembelajaran ini memberikan pemahaman dan latihan kepada siswa dalam menulis teks drama yang menarik dan sistematis. Menulis teks drama bukanlah suatu hal yang mudah karena teks drama yang menarik harus mampu membuat alur jalan cerita yang tidak mudah ditebak oleh pembaca. Selain itu, menulis teks drama juga harus mampu mengembangkan kerangka cerita dalam bentuk dialog-dialog yang memperhatikan struktur dan aspek kebahasaannya

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa pembelajaran menulis teks drama salah satu hal yang sulit bagi siswa. Siswa lebih menyukai untuk bermain peran dari naskah yang telah ada daripada menulis teks drama. Hal ini lah yang menjadikan pembelajaran menulis teks drama kurang diminati oleh siswa. Siswa juga kurang mampu dalam menyusun dan mengembangkan ide/ gagasan dalam bentuk tulisan secara sistematis. Banyak dari tulisan mereka yang tidak efektif dan berbelit-belit dari segi alur ceritanya. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa menulis teks drama sulit dan mengalami beberapa kendala. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, dkk (2016) dalam Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks drama mengalami beberapa kendala baik dari faktor siswa maupun guru. Siswa merasa tidak berbakat dan menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit dan hanya orang tertentu yang dapat melakukan. Siswa malas, kurang tertarik, dan kurang termotivasi terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Siswa kesulitan dalam menentukan tema, menjalin alur, menentukan setting, serta memulai cerita dalam menulis naskah drama. Pengetahuan siswa mengenai naskah drama masih rendah sehingga siswa dalam menulis naskah drama tidak memperhatikan kaidah penulisan dengan baik dan benar. Sementara itu, terkadang guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga terkesan monoton dalam mengajar dan mengakibatkan peserta didik merasa jenuh.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan sebuah alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti mengasumsikan sebuah metode pembelajaran yang mampu menyusun ide/ gagasan siswa secara sistematis dan teratur.

Metode yang inovatif, kreatif dan menarik bagi siswa yaitu metode *Mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks drama. Metode *mind mapping* ini diasumsikan dapat digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (content) naskah drama dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*) sehingga siswa terarah dalam menulis naskah drama. Metode *mind mapping* ini juga dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan dapat memicu ingatan siswa dengan mudah. Selain itu, siswa dapat membuat *mind mapping* dengan menarik agar siswa dengan mudah memahami dan mengingat setiap point-point yang ada dalam *mind mapping*

Metode *mind mapping* juga pernah diterapkan dalam keterampilan menulis deskripsi seperti penelitian yang dilakukan oleh Suratmi pada tahun 2020 dengan judul *Mind and Map Method: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa MTs Negeri 4 Bantul*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa menulis teks deskripsi setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* semakin meningkat. Kondisi pra siklus dari 25 siswa hanya 13 siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar. Setelah menggunakan metode *mind map* siklus I dalam pembelajaran diperoleh hasil siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 19 siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dari 19 siswa menjadi 24 siswa yang tuntas. Ini berarti bahwa metode *mind map* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, metode *mind mapping* juga pernah diterapkan dalam pembelajaran lain (bahasa Inggris) seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mokot tahun 2017 dengan judul Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan *Writing Skill* Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitiannya pun menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Manado, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai 75 atau lebih sebagai batas tuntas.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dipaparkan maka, penulis berasumsi bahwa penelitian mengenai Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks drama penting untuk dilakukan.

Sani (2013:240) menjelaskan bahwa Metode *mind mapping* dikembangkan oleh Tony Buzan yang bertujuan untuk memotivasi siswa menuangkan ide dengan menggunakan kata kunci dan gambar. *Mind mapping* dapat berbentuk diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Dalam membuat *Mind mapping* sebaiknya menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian agar informasi yang ada menjadi mudah untuk diingat (Poreter, 2005:175-176). Sementara itu, Buzan, 2011:137 menyatakan bahwa *Mind Mapping* membantu dalam belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi, mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) pada apapun yang dipelajari. *Mind mapping* juga dapat memotivasi siswa untuk mencari dan menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri sehingga mampu memberikan kesempatan siswa untuk belajar mengemukakan pendapatnya. Sementara itu, pada metode pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan guru juga mengajak siswa agar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggung jawabkan pendapatnya (Aprinawati, 2018:8).

Menurut Aqib (2016:4) Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam pembuatan *mind mapping* yaitu sebagai berikut (a) guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (b) menyiapkan materi (c) guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan di tanggapi oleh siswa sebaiknya permasalahan yang akan di tanggapi oleh siswa yang memiliki alternatif jawaban. (d) guru dapat menggunakan gambar untuk topik utama, sebuah gambar sentral yang menarik dapat membantu otak dalam menggunakan imajinasi (e) membentuk beberapa kelompok (f) Tiap kelompok menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan rekan lainnya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan

kelompok lainnya. (g) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya sedangkan guru memberikan penilaian (h) guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum di pahami siswa, dan (i) penutup dan membuat simpulan. Selanjutnya Buzan (2013:15) mengemukakan tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*, yaitu: a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, gambar bermakna seribu kata dan membantu siswa menggunakan imajinasi. c. Menggunakan warna yang menarik, warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi pemikiran kreatif, dan menyenangkan. d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. e. Membuat garis melengkung, cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata. f. Menggunakan kata kunci untuk setiap garis. g. Gunakan gambar pada setiap cabang *mind map*, seperti gambar sentral, dapat bermakna seribu kata

Endraswara (2011:37) mengemukakan, “Menulis teks drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah”. Teks drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon, dalam teks tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Kisah kehidupan manusia dalam menulis teks drama dikembangkan dalam wujud dialog. Dialog dalam teks drama menggambarkan nasib, watak dan konflik antar tokoh, dialog adakala disertai petunjuk lakuan (*kramagung*). *Kramagung* memberi gambaran tingkah laku dan ekspresi khusus yang dilakukan tokoh. *Kramagung* merupakan ciri khas dalam menulis teks drama yang tidak ditemukan pada teks naskah lain (Pratiwi&Sisiwiyanti,2014:14). Teks drama adalah bentuk karya sastra yang tersusun dari unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun sebuah drama dan berada di dalam drama itu sendiri, seperti tokoh, dialog, alur, latar, dan sebagainya. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur faktor yang berada diluar drama, namun berkaitan dengan cerita drama tersebut. Unsur yang dimaksud, antara lain, adalah sosial budaya, politik, dan hankam.

## II RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Suparno (2010:7) penelitian tergolong kuantitatif karena data yang diolah menggunakan angka, melalui pengumpulan data dan penafsiran terhadap data, dan hasilnya menggunakan angka. Metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks drama menggunakan metode *mind mapping*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *random sampling* yaitu memilih secara acak salah satu dari beberapa kelas VIII. Oleh karena itu, sampel penelitian ini sebanyak 19 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis teks drama.

Adapun langkah dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran (2) memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* (3) mengajarkan siswa untuk merancang

*map mapping* dalam menulis teks drama agar memudahkan siswa dalam mengembangkan ide (4) menugaskan siswa menulis teks drama berdasarkan *mind mapping* yang telah dirancang (5) memeriksa hasil kerja siswa dengan menggunakan rubrik penilaian. Indikator yang menjadi penilaian dalam menulis teks drama yaitu tema, alur, tokoh, latar, dan amanat. Data yang sudah dikumpul kemudian dianalisis melalui tahap-tahap berikut. *Pertama*, memeriksa hasil kerja siswa sesuai dengan rubrik penilaian menulis teks drama. *kedua*, menentukan skor menulis teks drama. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung. *Kelima*, mendeskripsikan kemampuan menulis teks drama. *Keenam*, memberikan kesimpulan.

## III RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan analisis data maka diketahui nilai yang diperoleh siswa yaitu *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 60 diperoleh 1 orang siswa. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 diperoleh 2 siswa. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 73,33 diperoleh 2 siswa. *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 80 diperoleh 4 siswa. *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 diperoleh oleh 4 siswa. *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 93,33 diperoleh 2 siswa. *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 100 diperoleh 4 siswa. berdasarkan data tersebut maka rata-rata hitung adalah 80,70. Maka dapat dikatakan bahwa menulis teks drama dengan memanfaatkan metode *mind mapping* berada pada tingkat penguasaan 76-85% yaitu pada kualifikasi baik.

Kelima indikator yang menjadi penilaian dalam menulis teks drama secara keseluruhan berkualifikasi baik. (1) alur, Siswa yang memperoleh nilai 33,3 sebanyak 3 siswa dan yang memperoleh nilai 100 sebanyak 16 siswa dengan rata-rata hitung 89,4. Berada pada tingkat penguasaan 86-95% yang berkualifikasi baik sekali. Berdasarkan hal tersebut maka, *mind*

*mapping* memudahkan siswa dalam mengembangkan alur cerita. Cerita menjadi lebih sistematis, terarah dan menarik. Banyak juga siswa yang membuat alur cerita yang susah ditebak sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi pembaca. (2) Tokoh, siswa yang memperoleh nilai 33,3 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai 66,7 sebanyak 8 siswa, dan siswa memperoleh nilai 100 sebanyak 9 siswa dengan rata-rata hitung 78,9. Berada pada tingkat penguasaan 76-85% yang berkualifikasi baik. Berdasarkan hal tersebut maka siswa mampu menghadirkan tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang menarik seperti karakter yang disenangi dan juga karakter yang menimbulkan emosi pembaca. Penggunaan metode *mind mapping* sangat membantu siswa dalam menghadirkan tokoh yang menarik dan sesuai dengan tema cerita karena metode *mind mapping* memudahkan siswa dalam mengembangkan dan mengingat karakter tokoh-tokoh ceritanya. (3) latar, siswa yang memperoleh nilai 33,3 sebanyak 5 orang. Siswa yang memperoleh nilai 66,7 sebanyak 3 siswa. siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 11 siswa dengan nilai rata-rata 77,

19. Berada pada tingkat penguasaan 76-85% yang berkualifikasi baik. Siswa sudah mampu mengaitkan latar sesuai dengan jalannya cerita. Latar yang dihadirkan siswa dalam cerita juga terarah dan sistematis sehingga membuat teks drama menjadi lebih menarik. (4) tema, siswa yang memperoleh nilai 33, 3 sebanyak 8 siswa. siswa yang memperoleh nilai 66, 7 sebanyak 1 siswa. siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 10 siswa. rata-rata hitungannya yaitu 70,17. Tingkat penguasaan berada 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa dapat dengan mudah mengembangkan tema cerita dengan menggunakan mind mapping. Cerita menjadi lebih terarah dan sistematis. Memanfaatkan metode mind mapping sangat membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menulis teks drama. (5) amanat, siswa yang memperoleh nilai 33,3 sebanyak 7 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 12 siswa. rata-rata hitung yaitu 87, 72. Berada pada tingkat penguasaan 86-95% dengan kualifikasi baik sekali. Siswa mampu menghadirkan amanat tersirat yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

Berdasarkan analisis data per indikator dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa

dalam menulis teks drama berada dalam kualifikasi baik. Artinya, siswa sudah mampu mengembangkan ide/gagasannya dengan sistematis. Mind mapping mampu membantu siswa dalam memetakan fikirannya dalam bentuk diagram dan simbol yang mudah dipahami. siswa akan berpedoman pada mind mapping yang telah mereka rancang sehingga cerita akan terarah dan sistematis. Setiap unsur instrinsik dalam drama dibuat dalam bentuk mind mapping. Gambar utama yang dibuat siswa adalah tema. Tema yang menjadi pusat cerita karena sebelum menulis teks drama siswa terlebih dahulu menetapkan tema cerita. Selanjutnya, diikuti dengan alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat. Keempat unsur instrinsik tersebut harus berhubungan dengan tema cerita. Merancang mind mapping sebelum menulis teks drama terbukti sangat membantu siswa dalam menulis teks drama karena siswa akan mudah mengingat setiap rangkaian cerita. hal ini sesuai dengan pendapat Buzan, 2011:137 menyatakan bahwa *Mind Mapping* membantu siswa belajar, menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi sehingga mengembangkan informasi tersebut dengan sistematis.

#### IV CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks drama dengan menggunakan metode *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata 80,70. Berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi baik. Penggunaan *mind mapping* terbukti efektif dan inovatif dalam pembelajaran menulis teks drama. Selain itu, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Mind mapping mampu memetakan fikiran siswa dalam menulis teks drama. Siswa akan mudah mengingat, lebih terarah, dan sistematis dalam menulis teks drama.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu. *Pertama*, bagi siswa jangan menganggap bahwa pembelajaran menulis teks drama adalah pembelajaran yang membosankan dan sulit karena dengan adanya pengetahuan, motivasi, semangat dan keterampilan memudahkan siswa dalam menulis. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia, hendaknya berupaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam menulis teks drama. Salah satu alternatifnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti penggunaan metode *mind mapping*. *Ketiga*, kepada para peneliti selanjutnya agar menggunakan teknik ini secara mendalam dalam meneliti mata pelajaran yang lain.

**Bibliography**

- [1]Aprinawati, Iis. 2018. *Jurnal Basicedu*: Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan Pemahaman membaca wacana siswa sekolah dasar. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/132>. No 1, Vol 2. Diakses januari 2021.
- [2]Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Mapping* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3]Kusumawati, dkk. 2016. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*: Peningkatan keterampilan menulis naskah drama Melalui media kartu gambar Dengan metode picture and picture. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>. No 5, Vol 1 diakses januari 2017.
- [4]Mokat, Jeane Marlyn Travelin. 2017. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*: Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Writing Skill Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. 2017.<http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/19996>. No 1, Vol 3. Diakses Januari 2021.
- [5]Porter, Bobbi De. 2005. *Quantum Learning*: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa
- [6]Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *inovasi pembelajaran*. Jakarta : PT bumi aksara.
- [7]Suratmi. 2020. *Jurnal Pendidikan Madrasah*: Mind and Map Method: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa MTs Negeri 4 Bantul. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/3244/1852>. No 1, Vol 5. Diakses januari 2021.
- [8]Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV.Afabeta
- [9]Suparno dan Mohammad Yunus. 2012. *Keterampilan dasar menulis*.Tangerang Selatan: UniversitasTerbuka.